



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10710-10715

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Proyek Pembelajaran Kelas X Di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo

Izzatul Yazidah Pasue^{1✉}, Usman Moonti², Ardiansyah³, Melizubaida Mahmud⁴, Roy Hasiru⁵

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email : izzatulyazidahpasue24@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Proyek Pembelajaran di Kelas X Di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Proyek Pembelajaran kelas X di SMA Negeri Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif Pendekatan Narrative Inquiry dimana peneliti menjelaskan dan menggambarkan situasi yang terjadi. Pendekatan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tahapan perkembangan implementasi proyek pembelajaran yang memuat penguatan profil pancasila di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Gorontalo telah melakukan Proyek Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengangkat tiga tema ; Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Berkhebinekaan tunggal Ika. Pelaksanaan Proyek Pembelajaran Penguatan Profil Pancasila berjalan efektif selama pelaksanaannya serta mengalami Pengembangan dari segi subyek atau pelaksanaannya. Pelaksanaan Proyek Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang pun menanamkan enam karakter pancasila yang telah digagas. walaupun Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Gorontalo belum lama ditambah lagi tenaga pendidik yang belum maksimal namun telah memberikan hasil yang cukup signifikan.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka Belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

The research aimed to determine the implementation of Emancipated Learning Curriculum in Developing Learning project in Class X of SMA Negeri 1 Gorontalo. This research used a qualitative method with a narrative inquiry approach in which the researcher explained and described the situation that occurred. The approach was employed to determine the stages of the development of learning projects that include strengthening the *Profil Pelajar Pancasila* Program at SMA Negeri Kota Gorontalo. The findings indicated that SMA Negeri 1 Kota Gorontalo has carried out the learning of *proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* or a project of strengthening profile of students upholding Pancasila value program. The project was effective and even developed in terms of subject or implementation. Additionally, the project which was designed also instilled the six Pancasila characteristics that had been initiated. Even though emancipated learning curriculum at SMA Negeri 1 Gorontalo has not been long implemented and teachers.

Keywords: *Emancipated Learning Curriculum and Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*

PENDAHULUAN

Hasil studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia sudah cukup lama mengalami krisis pembelajaran, selain itu kesenjangan kualitas pendidikan yang curam diantar wilayah dan kelompok sosial juga menjadi tantangan di Indonesia. Untuk mengatasi situasi tersebut dibutuhkan perubahan yang sistemik dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah, dan madrasah yang merupakan faktor kunci dalam upaya transformasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebutlah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan kebijakan baru yang disebut kurikulum merdeka belajar. Karakteristik dari kurikulum ini adalah terdapat pembelajaran korikuler atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek ini dirancang diluar jam pelajaran intrakurikuler.

pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan dengan membuat suatu proyek. proyek yang dilaksanakan sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran proyek penguatan profil pancasila. berdasarkan observasi terdahulu pelaksanaan proyek pembelajaran penguatan profil pancasila belum maksimal karena guru harus melakukan penyesuaian, perubahan dan perancangan terkait proyek pembelajaran sesuai prinsip-prinsip pelaksanaan yang mendorong penguatan profil pelajar pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022 dan akan selesai pada bulan Juni 2023.

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif Pendekatan Narrative Inquiry dimana peneliti menjelaskan dan menggambarkan situasi yang terjadi. Pendekatan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tahapan perkembangan implementasi proyek pembelajaran yang memuat penguatan profil pancasila di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo dengan Teknik Pengumpulan data Triangulasi dan prosedur pengujian keabsahan data dengan uji triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi Hasil Penelitian, yang menjadi karakteristik pada kurikulum merdeka belajar ini terdapat pada Pembelajaran berbasis Proyek pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung penguatan enam profil pelajar pancasila. Pembelajaran berbasis proyek ini di percaya dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa belajar disatuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Proyek penguatan profil pancasila sebagai salah satu bentuk implemementasi kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan, melalui hal ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dilingkungan sekitarnya. sesuai dengan tujuannya bahwa proyek pembelajaran ini bermaksud untuk memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor dan mencari tau lebih banyak terkait masalah ataupun keadaan yang ada dilingkungannya. Proyek Penguatan Profil Pancasila ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pancasila ini juga diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

sejalan dengan hal itu pelaksanaan Proyek pembelajaran Penguatan Profil Pancasila di SMA Negeri 1 Gorontalo dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti SMA Negeri 1 Gorontalo melakukan dua Konsep Proyek Pembelajaran. kedua konsep ini terdiri dari pelaksanaan proyek pembelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) sementara Proyek penguatan profil pancasila bertujuan mencapai kompetensi Profil Pelajar Pancasila. untuk proyek pembelajaran intrakurikuler setiap sekolah tidak diwajibkan untuk

membuatnya, namun untuk Proyek Pembelajaran Penguatan Profil Pancasila satuan pendidikan wajib melaksanakannya.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Proyek Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo telah berjalan dari tahun 2022-2023. pelaksanaan Proyek pembelajaran di sekolah tersebut memanglah belum terlalu lama sehingga belum maksimal. meskipun demikian, pelaksanaan proyek pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan proyek pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila; Holistik, Kontekstual, Berpusat Pada Peserta Didik dan Eksplorasi.

berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dan informan dalam hal ini wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa untuk saat ini SMA Negeri 1 Gorontalo telah selesai melakukan kurang lebih tiga proyek pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila. Proyek Pembelajaran ini inisiatif oleh guru dan siswa namun berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan. adapun deskripsi pelaksanaan proyek tersebut sebagai berikut; *Pertama*, tema gaya hidup berkelanjutan berdasarkan wawancara bersama koordinator penyelenggara Proyek pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila bahwa Tema ini mengangkat proyek tentang tanaman Hidroponik. selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan proyek hidroponik. akan tetapi, pada saat peneliti melakukan observasi terkait proses pelaksanaan ternyata proses pelaksanaan proyek tersebut sudah pada tahap akhir yaitu pembuatan laporan hasil pelaksanaan. meskipun demikian, peneliti tetap melanjutkan kegiatan observasi untuk melihat apakah proyek tersebut memang benar-benar dijalankan atau tidak. selain observasi peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa yang menjadi subyek dari proyek tersebut. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh peserta didik bahwasanya pelaksanaan proyek pembelajaran ini sangat membantu peserta didik dalam proses pemahaman karena dinilai lebih efektif sehingga peserta didik mempelajari sesuatu langsung dari lapangan tidak lagi dalam bentuk teori. selain itu, peserta didik juga menyampaikan bahwa mereka mendapatkan banyak pengetahuan mulai dari membangun relasi dengan para fasilitator proyek ataupun instrumen pendukung dan juga mampu mengelola dan mencari solusi dari setiap masalah yang mereka temukan. mereka juga menyampaikan bahwa melalui proyek ini mereka dituntut untuk bisa mandiri, kreatif serta kerja tim untuk menyelesaikan proyek yang mereka jalankan. Dalam pelaksanaan proyek ini pihak sekolah pun sudah melakukan kerja sama dengan salah satu perusahaan yang ada di Gorontalo yaitu Airy Garden untuk pendampingan mulai dari tahap pembibitan sampai dengan panen.

hal lain yang disampaikan, peserta didik juga memaparkan hambatan-hambatan yang mereka dapatkan selama proses pelaksanaan proyek berupa tanaman yang layu dikarenakan kurang di berikan vitamin sehingga berdampak pada hasil penjualan yang tidak mencapai target. namun sejauh ini meskipun beberapa tanaman hidroponik gagal panen dan tidak layak dijual tapi mereka tetap mendapatkan hasil dari penjualan yang dijual.

Kedua, Proyek pembelajaran penguatan profil pancasila yang dilakukan mengangkat tema kewirausahaan. Pada tema kewirauhsaan bentuk proyeknya adalah siswa memasarkan hasil tanaman hidroponik yang ditanam selain itu siswa juga menjual berbagai macam jajanan di lingkungan sekolah bukan hanya menjual, siswa juga melakukan pameran hasil karya yang dbuat oleh siswa. *Ketiga*, tema berkhebinekaan tunggal ika, pelaksanaannya dilakukan dengan menampilkan berbagai macam budaya dari beberapa wilayah yang ada di indonesia juga menampilkan berbagai macam jenis olahraga yang berasal dari berbagai wilayah tersebut.

berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, pelaksanaan proyek ini melibatkan pihak luar dalam hal ini Alumni SMA Negeri 1 Gorontalo. dan yang perlu diketahui bahwa pelaksanaan proyek ini semuanya berpusat pada peserta didik untuk menunjang penguatan enam profil pelajar pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Proyek pembelajaran yang memuat penguatan profil pancasila berjalan efektif selama pelaksanaannya serta mengalami pengembangan dari segi subyek atau pelaksanaannya melalui tiga Proyek yaitu Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Berkhebinekaan tunggal Ika. Pelaksanaan proyek pembelajaran yang semula di inisiasi oleh guru mengalami perkembangan hingga yang menjadi inisiator utama adalah siswa. pelaksanaan proyek pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila yang dirancang pun menanamkan enam karakter pancasila yang telah digagas. walaupun Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Gorontalo belum lama ditambah lagi tenaga pendidik yang belum maksimal namun telah memberikan hasil yang cukup signifikan. Terlebih sekolah telah melibatkan pihak luar seperti orang tua dan salah satu perusahaan yang ada di kota gorontalo yaitu Airy Garden.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan proyek pembelajaran kelas X di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu Faktor pendukung Internal terdiri dari Manajemen sekolah, penggunaan media dan perangkat

pembelajaran, dan Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran.. sementara faktor Eksternal adalah Keterlibatan orang tua/Wali peserta didik dan adanya kerja sama dengan pihak luar/Perusahaan. Faktor Penghambat Internal terdiri dari pemahaman sumber daya yang belum maksimal dan fasilitas yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achasius Kaber. (1988). *Pengembangan Kurikulum*. P2LPTK.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2012). *Collaborative Learning Techniques*. Nusamedia.
- Eggen, & Kauchak. (2016). *Prespektif Belajar*.
- Fullan. (2020). *Professional capital after the pandemic: Revisiting and revising classic understandings of teachers' work*.
- Goodman, & Stivers. (2010). *Project Based Learning, Educational Psychology*.
- Hamalik, O. (1990). *Sistem Internship Kependidikan Teori dan Praktek*. Mandar Maju.
- Lambert, & Lines. (2000). *Buku di Google Play Understanding Assessment: Purposes, Perceptions, Practice*. Routledge.
- Miller. (2018). *ORIENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM MILLER DAN SELLER*.
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nurohman, S. (2017). Pendekatan Project Based Learning. *Pendidikan Matematika*.
- Ornstein, allan c., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum:Fondations,Prinsiples, and issues*. Pearson Education Limited.
- Porter, & Polikoff. (2008). *The Association of State Policy Attributes With Teachers' Instructional Alignment*.
- Pritchett, & Beatty. (n.d.). *Slow down, you're going too fast: Matching curricula to student skill levels. 2015*.
- Roberts, T. S. (2004). *Online Collaborative Learning : Theory and Practice*. Idea Group.
- Saylor, J. G., & Alexander, W. M. (1974). *Planning Cirriculum For Schools*. Rinehart and Winston.
- Srinivas, H. (2012). *What is collaborative learning?*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya.
- Wena, M. (2015). *Model Pembelajaran Proyek Based learning*.